

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan kebutuhan primer bagi makhluk hidup. Air digunakan oleh manusia, hewan dan tumbuhan. Air tidak habis walaupun terus digunakan karena adanya daur air. Namun proses daur air juga dapat dipengaruhi oleh perbuatan manusia. Manusia perlu memahami pentingnya daur air bagi kehidupan. Pemerintah juga menganggap hal tersebut penting untuk disampaikan kepada siswa, terbukti dengan adanya kompetensi dasar mengenai daur air dan kegiatan-kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

Dari hasil studi dokumentasi, pada kegiatan pembelajaran, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tanpa mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran, guru tidak melakukan tahap-tahap pembelajaran yang seharusnya. Contohnya, guru memberikan soal evaluasi pada siswa di tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran tidak ada kegiatan menyimpulkan. Dampaknya banyak nilai siswa pada ujian tengah semester yang di bawah KKM. Begitu pula dengan hasil pelaksanaan pra-siklus, hanya 19% siswa yang mencapai nilai KKM, yaitu 62. Sedangkan 81% siswa tidak mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas pada pelaksanaan pra-siklus yaitu 44,40. Dari hasil studi dokumentasi dan observasi tersebut dapat terlihat bahwa permasalahan yang ada yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Pada model Siklus Belajar (*Learning Cycle*), siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru yang akan memberi bimbingan dan tindak lanjut dalam pembelajaran. Namun, siswa juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi peristiwa/fenomena alam secara

langsung. Penerapan *learning cycle* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang sains, konsep diingat lebih lama, meningkatnya sikap positif terhadap sains dan pembelajaran sains, meningkatnya kemampuan bernalar dan kemampuan proses menjadi lebih baik apabila dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional.

Meningkatnya hasil belajar siswa dalam materi pokok daur air diharapkan dapat tercapai dengan penerapan model pembelajaran yang mampu membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan juga membuat siswa berkomunikasi serta berinteraksi dengan guru. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mewujudkan hal tersebut adalah model Siklus Belajar (*Learning Cycle*).

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dari itu penelitian ini berjudul, “Penerapan Model *Learning Cycle* Pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan model *learning cycle* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

Adapun pertanyaan penelitian yang difokuskan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perencanaan penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) pada materi pokok Daur Air?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dengan materi pokok Daur Air?
- 3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Daur Air melalui penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) pada materi pokok Daur Air.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dengan materi pokok Daur Air.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Daur Air melalui penerapan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*).

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman belajar dengan menerapkan model *Learning Cycle*.
- 2) Meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan interaksi siswa dan guru.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru pada pembelajaran dengan menerapkan model *Learning Cycle*.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan siswa.
- 3) Mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat menerapkan model yang memadai untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
- 2) Sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung optimalisasi aktivitas siswa secara umum, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memahami secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, terutama dimana penelitian diadakan dan dengan model Siklus Belajar (*Learning Cycle*).

E. Batasan Masalah

- a. Pembelajaran IPA yang dikaji yaitu materi pokok daur air dan kegiatan manusia yang mempengaruhinya.
- b. Hasil belajar yang dinilai yaitu hasil belajar ranah kognitif, C1-C3.

F. Definisi Operasional

- a. Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

Siklus belajar (*Learning Cycle*) merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivisme. Pada penelitian ini *Learning Cycle* yang digunakan adalah *Learning Cycle* menurut Lawson. *Learning Cycle* menurut Lawson terdiri dari tiga fase, yaitu eksplorasi, pengenalan istilah/konsep, dan aplikasi istilah/konsep (Dahar, 2011:157).

- b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai pada saat dan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada penelitian ini hasil belajar yang diambil yaitu hasil belajar kognitif C1-C3, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dengan menerapkan model *Learning Cycle* pada pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat”.